

TARI SAMAN



Tari Saman tercatat di UNESCO sebagai Daftar Representatif Budaya Takbenda Warisan Manusia sejak 24 November 2011. Pada awalnya, Tari Saman merupakan salah satu media untuk menyampaikan pesan (dakwah) dan ditarikan oleh laki-laki. Tari ini mengandung pendidikan keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan, dan kebersamaan.

Penari Saman berjumlah ganjil. Mereka menyanyikan syair lagu berbahasa Gayo bercampur bahasa Arab saat menari. Selain nyanyian, gerakan penari Saman diiringi alat musik berupa gendang, suara teriakan penari, tepuk tangan penari, tepuk dada penari, dan tepuk paha penari. Gerak dalam tari ini disebut guncang, kirep, lingang, dan surang-saring (semua nama gerak ini adalah bahasa Gayo).

Kostum atau busana khusus Tari Saman terbagi menjadi tiga bagian. Pada bagian kepala dipakai bulang teleng dan sunting kepies. Pada badan dipakai baju kantong, celana, dan kain sarung. Pada tangan dipakai topong gelang dan sapu tangan.

Penggunaan nyanyian, gerakan, hingga kostum penari pada Tari Saman sangat penting karena mengandung nilai-nilai yang menunjukkan identitas budaya, kekompakan, kebijakan, keperkasaan, keberanian, dan keharmonisan dari para pemakainya.



TARI JAIPONG

Tari Jaipong adalah kesenian khas Sunda yang berkembang di daerah Karawang dan Bandung. Tarian ini merupakan gabungan dari Tari Banjet, Tari Pencak Silat, Tari Ketuk Tilu, Tari Wayang Golek, dan Tari Topeng. Tari Jaipong ditampilkan pada acara-acara penting, seperti penyambutan tamu dari luar negeri.

Tari Jaipong dapat ditampilkan seorang diri, berpasangan, maupun grup. Tarian ini tak terbatas pada gender, artinya bisa dilakukan oleh laki-laki serta perempuan. Para penari menggunakan properti yang terdiri dari selendang (sampur), baju atasan (apok), kain panjang (sinjang), dan aksesoris di kepala.

Meniiringi tari Jaipong dapat dilakukan dengan musik gendang, kecrek, gong, rebab, ketuk, serta alunan lagu dari seorang sinden. Para penari membawakan tarian ini dengan enerjik dengan ketukan tempo yang cepat. Ciri khas gerakan Tari Jaipong terletak pada hentakan pinggul, ayunan tangan, dan sorotan mata yang tajam. Meski tergolong tari tradisional, Jaipong masih digemari oleh semua kalangan. Bahkan tarian ini beberapa kali dipentaskan di negeri tetangga.



PARANGTRITIS

Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona, di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu sungguh elok.

Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam, sungguh lukisan alam yang memesona. Rasa hangat berbaur dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh. menjadikan banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di pantai ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir. Tua muda menikmati hembusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda atau angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.



RUMAH TONGKONAN

Tongkonan adalah warisan rumah adat Sulawesi Selatan. Tongkonan berasal dari kata tongkon yang bermakna menduduki atau tempat duduk. Rumah adat ini dikatakan sebagai tempat duduk karena dahulu rumah tongkonan menjadi tempat bangsawan Toraja berkumpul untuk berdiskusi. Rumah ini berfungsi sebagai pusat pemerintahan, kekuasaan adat, sekaligus perkembangan kehidupan sosial budaya masyarakat Toraja.

Atap Rumah Tongkonan melengkung menyerupai perahu atau tanduk kerbau. Atapnya tersusun dari bambu. Atapnya ditutupi dengan ijuk hitam. Bagian bawah rumah biasanya digunakan sebagai kandang kerbau. Ukiran di sekujur bagian rumah menambah cantik bangunan ini.

Perbedaan jumlah ruangan suatu Tongkonan mengandung makna sosial dan ekonomi. Semakin banyak ruangnya, semakin tinggi kedudukan Tongkonan tersebut. Selain itu, pola hias yang ada pada tongkonan juga mengandung makna sosial, ekonomi, dan religius magis terutama yang berhubungan dengan realitas kehidupan masyarakat Toraja.

Sungguh kaya warisan budaya Indonesia. Kita bangga memiliki warisan budaya dengan nilai artistik yang tinggi dan unik. Rumah adat Tongkonan adalah warisan budaya yang perlu kita jaga

